

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1. Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2016. Sumber data adalah *annual report* perusahaan yang diperoleh dari situs web BEI atau IDX (www.idx.co.id) serta situs web dari masing-masing perusahaan.

3.1.2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Termasuk dalam perusahaan *go public* di BEI tahun 2012-2016.
2. Data laporan tahunan dapat diakses.
3. Data fee audit tercantum dalam laporan tahunan.
4. Data fee audit dalam rupiah.
5. Laporan tahunan dalam rupiah.
6. Terdapat data kepemilikan institusional.
7. Data harga saham tersedia.
8. Saham aktif selama 1 (satu) tahun.
9. Data harga saham lengkap 12 bulan.
10. Adj R square bernilai positif.

Adj R square yang bernilai negatif dapat diakibatkan oleh model tidak bagus, variabel terlalu banyak, dan data terlalu sedikit. Oleh karena itu, maka perlu dieliminasi dari sampel.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Total
1.	Perusahaan <i>go public</i> di BEI	450	468	494	514	533	2459
2.	Data laporan tahunan tidak dapat diakses	-18	-7	-5	-15	-18	-63
3.	Data fee audit tidak tercantum dalam laporan tahunan	-327	-310	-295	-286	-281	-1499
4.	Data fee audit tidak dalam rupiah	-19	-32	-40	-13	-8	-112
5.	Data Keuangan tidak dalam rupiah	-13	-14	-18	-39	-48	-132
6.	Tidak ada data kepemilikan institusional	0	0	-2	-1	-4	-7
7.	Data harga saham tidak tersedia di Yahoo Finance	-5	-6	-9	-8	-5	-33
8.	Saham tidak aktif selama 1 tahun	0	-3	-2	-5	-2	-12
9.	Data harga saham tidak lengkap 12 bulan	-1	0	-1	-1	-1	-4
10.	Adj R square bernilai negatif	-18	-37	-59	-48	-79	-241
	Total	49	59	63	98	87	356

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari:

1. Data nama perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI diperoleh dari factbook <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/factbook.aspx> tahun 2012-2016.

2. Dari factbook setelah diketahui nama perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI, ditelusuri masing-masing laporan tahunan tahun 2012-2016 dari http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan_dantahunan.aspx. Selain itu laporan tahunan juga dicari dari masing-masing *website* perusahaan emiten.
3. Data harga saham dan pasar diperoleh dari Yahoo Finance <https://finance.yahoo.com/> dan menggunakan *adjusted close pricing* untuk *monthly*.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data laporan tahunan emiten periode 2012-2016 dilakukan dengan pencatatan data dari <http://www.idx.co.id/>.

3.4. Definisi Dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sinkronisasi harga saham.

Harga saham sebuah perusahaan individual merefleksikan informasi pasar (*market-wide information*) dan informasi spesifik perusahaan (*firm-specific information*). Bila harga saham mencerminkan informasi spesifik perusahaan, nilai statistik *R-square* (R^2) dari model regresi pasar lebih rendah. Nilai statistik

R^2 yang dikenal sebagai sinkronisasi harga saham, mencerminkan jumlah relatif dari informasi spesifik perusahaan yang disepakati menjadi harga saham. Karena setiap informasi dalam harga saham bersifat publik, semakin rendah sinkronisasi harga saham berarti semakin banyak informasi spesifik perusahaan yang tersedia bagi masyarakat umum di pasar (*public firm-specific information*). Hubungan informasi sinkronisasi harga saham ini telah mengilhami para periset untuk menggunakannya sebagai ukuran terbalik dari kualitas lingkungan informasi perusahaan. Mengingat pentingnya ukuran ini dan kesederhanaan untuk menghitung R^2 , R^2 menjadi tolok ukur yang sangat penting (Xing dan Anderson, 2011).

Sinkronisasi harga saham menangkap sejauh mana informasi spesifik yang ada dalam laporan keuangan perusahaan yang mengalir ke pasar melalui harga saham. Jika semakin banyak informasi spesifik perusahaan (*firm specific*) yang tercermin, maka harga saham di pasar akan kurang sinkron. Hal ini menunjukkan harga saham yang lebih informatif. (Suganda dan Syarif, 2015).

Informasi yang berkualitas bagi investor di pasar modal sangat diperlukan untuk dapat membedakan antara investasi yang baik dan yang buruk sehingga terjadi alokasi sumber daya yang efisien. Pergerakan harga saham di pasar modal bergantung pada jumlah relatif dari informasi spesifik perusahaan dan informasi spesifik pasar (Morck et al., 2000). Tingkat informasi spesifik perusahaan atau spesifik pasar yang ter-impound dalam harga saham (Price Synchronicity) diukur dari R^2 dari market pricing model. Pasar modal dengan alokasi modal yang baik adalah yang memberi harga (impound) lebih untuk informasi spesifik perusahaan

pada harga saham individual yang berarti memiliki sinkronisasi harga saham yang lebih kecil (Wurgler, 2000).

Sinkronisasi harga saham diukur dengan menggunakan *adjusted R²* pasar.

$$RET_{it} = \alpha + \beta_1 MKTRET_{t-2} + \beta_2 MKTRET_{t-1} + \beta_3 MKTRET_t + \beta_4 MKTRET_{t+1} + \beta_5 MKTRET_{t+2} + e_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

RET = Return saham pada bulan t

MKTRET_{t-2} = Return pasar pada bulan t-2

MKTRET_{t-1} = Return pasar pada bulan t-1

MKTRET = Return pasar pada bulan t

MKTRET_{t+1} = Return pasar pada bulan t+1

MKTRET_{t+2} = Return pasar pada bulan t+2

i = Perusahaan

t = Bulan

Model yang digunakan memakai lags t-2 dan t-1 serta lead t+1 dan t+2 karena model ini merupakan model yang paling tepat untuk meng*adjusted* saham yang mengalami perdagangan yang tipis (kurang aktif/jarang diperdagangkan) sehingga perhitungan β menjadi tidak tepat. Oleh karena itu, maka perlu di *adjusted*.

Data harga saham dan pasar diperoleh dari <https://finance.yahoo.com/> dan menggunakan *adjusted close price* yang telah disesuaikan dengan *company action* deviden dan *stock split*. Kemudian dihitung returnnya dan diregresi. Sinkronisasi harga saham diukur menggunakan logaritma dari *adjusted R²*. Semakin rendah *adjusted R²* maka semakin besar informasi spesifik yang dimasukkan perusahaan ke dalam laporan keuangan perusahaan (Xing dan Anderson, 2011):

$$\text{Syn} = \log\left(\frac{\text{adj R2}}{1 - \text{adj R2}}\right) \dots\dots\dots(2)$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepemilikan institusional (KI)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki investor institusional dari total saham beredar (Ntowgyamfi et al., 2015).

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

2. Independensi dewan komisaris (IDK)

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai emiten atau perusahaan publik maupun usaha emiten atau perusahaan publik, dan memberi nasihat kepada direksi. Independensi dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total keseluruhan dewan komisaris yang sudah efektif bekerja (*lulus test proper and fit*) yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel (Ntowgyamfi et al., 2015).

$$\text{IDK} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

3. Reputasi auditor (RA)

Reputasi auditor adalah kualitas dalam mengaudit auditor ditinjau dari KAP Big-4 atau non Big-4. Kualitas auditor dalam penelitian ini diukur dengan nilai *dummy*, memberi nilai 1 untuk sampel perusahaan yang diaudit oleh Big-4 dan 0 untuk sampel perusahaan yang tidak diaudit oleh Big-4 (Wang, 2014).

RA = memberi nilai 1 untuk sampel perusahaan yang diaudit oleh Big-4 dan 0 untuk sampel perusahaan yang tidak diaudit oleh Big-4

4. Fee audit (FEE)

Fee audit adalah biaya yang dibebankan oleh auditor kepada perusahaan yang diaudit atas jasa yang telah diberikan. Fee audit dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural biaya audit yang tercantum pada laporan tahunan (Wang, 2014).

FEE = Ln biaya audit

5. Auditor spesialisasi industri (ASI)

Auditor spesialisasi industri adalah auditor yang memiliki klien minimal 20% dari total perusahaan dalam satu industri. Auditor spesialisasi industri dalam penelitian ini diukur dengan nilai *dummy*, memberi nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi industri dan 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh auditor spesialisasi industri (Kommunuri, 2013).

$$ASI = \frac{\text{Total pendapatan penjualan perusahaan klien di satu industri yang diaudit oleh KAP tersebut}}{\text{Total pendapatan penjualan di satu industri}}$$

Total pendapatan penjualan diperoleh dari factbook yang telah disesuaikan. Berdasarkan *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA), terdapat 9 sektor dalam perusahaan yang terdaftar di BEI.

1. *Agriculture*
2. *Mining*
3. *Basic Industry and Chemicals*
4. *Miscellaneous Industry*
5. *Consumer Goods Industry*
6. *Property, Real Estate and Building Construction*
7. *Infrastructures, Utilities and Transportation*
8. *Finance*
9. *Trade, Services and Investment*

3.4.3. Variabel Kontrol

1. Leverage (DAR)

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan rasio *debt to total asset* (DAR) (Haghighat et al., 2015).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

2. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return to asset* (ROA) (Haghighat et al., 2015).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih atau laba tahun berjalan}}{\text{Total aset}}$$

3.5. Alat Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi untuk pengujian hipotesis harus memenuhi beberapa asumsi yang berlaku sebagai berikut (Ghozali, 2011).

1. Uji Normalitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi dengan melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Menguji apakah dalam suatu model regresi ada tidaknya keadaan terjadinya kesalahan varian yang konstan biasanya disebabkan karena varians dalam model regresi penaksirannya tidak efisien (Ghozali, 2011).

Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *absolute residual*. Bila dalam penelitian ini nilai signifikansi > 0.05 berarti data yang digunakan bebas heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen (Ghozali, 2011). Jika variabel-variabel bebas tersebut berkorelasi satu sama lain atau secara ekstrem, ada kemungkinan terjadi dua variabel atau lebih memiliki hubungan (korelasi) yang sangat kuat sehingga pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap Y sukar dibedakan, maka dikatakan terjadi multikolinearitas. Pendeteksian dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *VIF (Varian Inflation Factor)*. Jika nilai *tolerance value* > 0.1 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hasil regresi dengan nilai dalam tabel *Durbin-Watson*. Data dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* hasil regresi di antara d_u dan $4-d_u$.

3.5.3. Uji Model Fit

Menurut Ghozali (2011), uji model fit bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dibangun tersebut tepat atau fit dalam memprediksi variabel dependen. Model dikatakan fit apabila nilai signifikansi < 0.05 .

3.5.4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011), uji koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dilihat dari *adjusted R²* berkisar antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.5. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, karakteristik audit serta faktor fundamental terhadap sinkronisasi harga saham. Model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011).

$$SYN = \beta_0 + \beta_1 KI + \beta_2 IDK + \beta_3 RA + \beta_4 FEE + \beta_5 ASI + \beta_6 DAR + \beta_7 ROA + e \quad (3)$$

Keterangan:

SYN	=	Sinkronisasi harga saham
β_0	=	Intersep
β_1 - β_7	=	Koefisien
KI	=	Kepemilikan institusional
IDK	=	Independensi dewan komisaris
KA	=	Kualitas auditor
FEE	=	Fee audit

ASI	=	Auditor spesialisasi industri
DAR	=	Leverage
ROA	=	Profitabilitas
e	=	Error

3.5.5.1 Uji F (Signifikansi Model Simultan)

Uji F menunjukkan bahwa dalam model penelitian yang ada semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan acuan dengan membandingkan nilai *sig* yang didapat dengan derajat signifikan 0,05. Jika nilai *sig* lebih kecil dari derajat signifikan maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan.

3.5.5.2 Uji t (Signifikansi Individual)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dalam pengujian ini menggunakan α sebesar 5%, karena pengujian menggunakan arah maka penerimaan dan penolakan hipotesis nya adalah jika nilai $\text{sig}/2 < \alpha < 0,05$ serta nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ dan $\beta_5 < 0$ maka H_1, H_2, H_3, H_4 dan H_5 diterima, dan sebaliknya (Ghozali, 2011).